

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

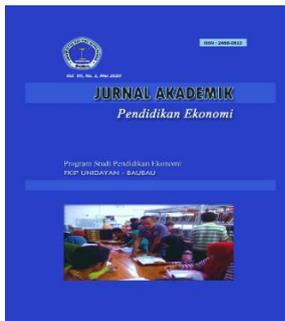
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *Entrepreneurship Subjects, interest of Entrepreneurship*

Kata kunci : Mata Pelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara akan lebih berhasil jika di tunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam mengelola semua aspek kewirausahawan yang banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan demikian yang menjadi penting dalam mengerakkan ekonomi suatu negara yakni kewirausahaan yang merupakan elemen inti dari pertumbuhan ekonomi, walaupun selama bertahun-tahun kewirausahaan banyak ditinggalkan dan tidak diperhitungkan kontribusinya, sehingga sumber produktifitas perekonomian, sebagaimana dalam peraturan pemerintahan Nomor 5 Tahun 2010 bahwa pembelajaran aktif menjadi penting dikembangkan dalam pencapaian pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, yang merupakan penguat kurikulum, pendidikan kewirausahaan, pembelajaran aktif, karakter bangsa.

Suatu negara tergolong sebagai negara maju atau berkembang di bidang dapat dilihat dari jumlah wirausaha yang dimilikinya. World Bank menyatakan

PENGARUH MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK 3 BAUBAU

Hamsinah Tahir¹, Harubali², Nurhusna Awalia Saflan³

Email: hamsinahtahir@unidayan.ac.id,
harubali@unidayan.ac.id

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Baubau. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Baubau.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 60 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jumlah 60 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket/kuesioner dan observasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, regresi linear sederhana, uji (t) dan uji determinasi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 3 Baubau sebesar 70,8%. Hal ini ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y=16,311+0,728X$. Bentuk regresi ini bermakna jika mata pelajaran kewirausahaan bernilai 0 maka minat sebesar 0,728. Sementara, koefisien regresi X sebesar 0,728 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai, maka nilai pengaruh pembelajaran bertambah sebesar 0,728. Sementara, nilai koefisien korelasi $r=0,708$ serta nilai koefisien determinasi $r^2=0,708$ atau 70,8%. Kaitannya dengan keputusan minat berwirausaha memiliki 29,2% faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti: lingkungan keluarga, penghasilan yang menjanjikan, dan kreativitas.

bahwa syarat perekonomian suatu negara dapat dikatakan maju apabila warga negaranya minimal 4% berprofesi sebagai wirausaha. Namun, hingga saat ini Masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai wirausaha masih berada pada kisaran 3,3%. Jumlah tersebut masih dibawah negara tetangga, seperti Malaysia yang sudah mencapai pada kisaran 5% dan Singapura pada kisaran 7% (Primus & Wahyu, 2018). Akan tetapi selama beberapa dikade terakhir, kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memiliki (andil) dalam mendorong kegiatan entrepreneurial maupun menciptakan berbagai penemuan produk barang dan jasa baru bagi konsumen hal ini didukung oleh pendapat "Hisrich" mengemukakan bahwa individu yang mempelajari kewirausahaan memiliki keinginan sehingga empat kali lebih besar dalam memilih usahanya sendiri, bahkan memilih pendapatan 20% hingga 30% lebih tinggi dibandingkan mereka yang mempelajari bidang lain.

Melalui pendidikan kewirausahaan, wawasan kewirausahaan siswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas

sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Sulistyowati, dkk. 2016). Dengan demikian mempelajari bidang kewirausahaan bagi siswa dimana dapat memberikan motivasi dan minat bagi siswa menjadi pribadi yang inovatif, kreatif menghadapi tantangan dalam menghadapi dunia kerja.

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu motivasi berwirausaha dan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Menurut Hisrich, dkk. (2017: 6-7) menyatakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Faktor pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang pasar dan teknologi. Sedangkan, motivasi berwirausaha sebagai tenaga penggerak yang menyebabkan seseorang memanfaatkan peluang usaha. Faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan komponen penting ketika seseorang melakukan penilaian peluang usaha dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu maupun seni yang mempelajari tentang perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Melyana, dkk. 2015: 10). Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha (Anggraeni & Harnanik, 2015: 46). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam menganalisis peluang dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko ketika merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan pendidikan di sekolah, peningkatan mutu pendidik pada dasarnya mencakup pengembangan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan adapun pengembangan tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan tercapainya kompetensi dasar untuk bertahan hidup serta mampu menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan berfungsi sebagai acuan kurikulum yang pada dasarnya disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing, demikian pula mata pelajaran kewirausahaan di kehidupan agar dalam perilaku wirausaha. Pembelajaran kewirausaha dapat menghasilkan perilaku wirausahaan-

wirausahaan dan jiwa peserta didik agar memiliki minat secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Baubau mata pelajaran kewirausahaan sebagai bekal untuk membuka usaha setelah lulus sekolah. Selain mata pelajaran kewirausahaan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, siswa SMK juga dibekali pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran Kewirausahaan. Mata pelajaran Kewirausahaan di SMK memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga mindset siswa SMK berubah dari lulus kemudian mencari pekerjaan menjadi lulus untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi wirausaha. Keberhasilan siswa dalam berwirausaha tidak terlepas dari minat berwirausaha, tetapi masih ada sebagian besar siswa masih belum optimal ketika ingin untuk berwirausaha

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Baubau".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian konklusif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Indrawati, 2015:116). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap. Selain itu, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka maka dari angka yang peroleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024 dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Baubau

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket/kuesioner dan observasi.

Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable bebas Mata Pelajaran Kewirausahaan (X) terhadap variable terikat Minat Berwirausaha (Y), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$Y = \text{Minat Berwirausaha}$$

$$X_1 = \text{Mata Pelajaran Kewirausahaan}$$

- b = Koefisien regresi variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan
a = Nilai Y, apabila X = 0

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat sejauh mana pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Baubau. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil data yang telah didapatkan dengan pengolahan data melalui software SPSS dimana hasilnya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.311	3.938		4.14	0.00
	Mata Pelajaran Kewirausahaan (X)	0.728	0.061	0.841	11.9	0.00

Sumber: Data Diolah

Perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan Software SPSS, berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana yang sudah diperoleh, maka dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 16,311 + 0,728X$$

Dari hasil regresi linear sederhana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat bahwa:

- a = 16,311 merupakan nilai konstanta
b = 0,728 menunjukkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan memiliki hubungan yang searah dengan minat berwirausaha siswa. Artinya dengan semakin baik harga yang diberikan, maka minat berwirausaha siswa akan mengalami peningkatan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh bahwa mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$.

b. Uji Koefisiensi Determinasi Sederhana (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Sederhana (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	0.708	0.703	1.91952

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien Determina yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi yang dinyatakan dalam presentase (%) dari variabel bebas yaitu mata pelajaran kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) atau R square sebesar 0,708 atau 70,8% yang berarti terdapat pengaruh sebesar 70,8% yang diberikan antara mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan sisanya 29,2% merupakan dipengaruhi faktor lain yang tidak teliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh hasil $Y = 16,311 + 0,728X$ yang bermakna jika pembelajaran kewirausahaan bernilai 0 maka minat sebesar 16,311. Sementara, koefisien regresi X sebesar 0,728 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pembelajaran, maka minat berwirausaha bertambah sebesar 0,728. Dengan demikian semakin tinggi pengaruh mata pelajaran kewirausahaan maka minat berwirausaha akan meningkat. Apabila dilihat dari uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, maka nilai $0,000 < 0,005$, yang artinya H_0 diterima, kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh mata pelajaran kewirausahaan, dan untuk membuktikan nilai signifikansi maka dapat penulis buktikan dari tabel 4.3 diperoleh nilai tingkat signifikansi untuk nilai mata pelajaran kewirausahaan adalah p-value = $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat nilai signifikansi.

Hal ini sama seperti dalam penelitian Yudi Siswadi (2013) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis tentang bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) atau R square sebesar 0,708 atau 70,8% yang berarti terdapat pengaruh sebesar 70,8% yang diberikan antara mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan sisanya 29,2% merupakan dipengaruhi faktor lain yang tidak teliti. Kenyataan ini menggambarkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi pembelajaran kewirausahaan yang

menjadi salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam hal ini, penelitian ini membuktikan 70,8% adalah stimulus pembelajaran yaitu dengan adanya pelatihan berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti ke 60 orang siswa mengenai pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa, bahwasanya 29,2% pengaruh minat siswa berwirausaha disebabkan karena adanya faktor lain seperti: faktor lingkungan keluarga yang memiliki wirausaha, penghasilan yang menjanjikan menjadi seorang wirausaha dan kreatifitas seorang wirausaha yang tiada habisnya.

Dari hasil di atas, sesuai dengan pernyataan Menurut Eman Suherman (2010:6-7) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa untuk mendorong minat siswa berwirausaha, adapun pola pembelajarannya adalah pemikiran yang diisi oleh nilai-nilai dan pengetahuan, perasaan yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, keterampilan, kesehatan fisik-mental dan sosial, serta pengalaman langsung berupa pelatihan ataupun pemagangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 3 Baubau sebesar 70,8%. Hal ini ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y=16,311+0,728X$. Bentuk regresi ini bermakna jika mata pelajaran kewirausahaan bernilai 0 maka minat sebesar 0,728. Sementara, koefisien regresi X sebesar 0,728 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai, maka nilai pengaruh pembelajaran bertambah sebesar 0,728. Sementara, nilai koefisien korelasi $r^2 = 0,708$ serta nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,708$ atau 70,8%. Hal ini bermakna bahwa kontribusi mata pelajaran kewirausahaan (X) dan tingkat minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 70,8% sedangkan 29,2% disebabkan oleh faktor lain. Kenyataan ini menggambarkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh mata pelajaran kewirausahaan pada salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 3 Baubau. Dilihat berdasarkan R square untuk menentukan koefisien determinasi yaitu R square = 0,708 yang mengandung makna bahwa 70,8% variasi minat berwirausaha pada siswa SMK dipengaruhi oleh variabel mata pelajaran kewirausahaan. Kaitannya dengan keputusan minat berwirausaha memiliki 29,2% faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti: lingkungan keluarga, penghasilan yang menjanjikan, dan kreativitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan data hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sehubungan dengan program pemerintah memperluas usaha muda di Indonesia khususnya bagi lulusan SMK guna mendukung penciptaan lapangan pekerjaan dan penanggulangan kemiskinan, diharapkan kedepannya lulusan SMK mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang didapatkan di sekolah.
 - b. Kualitas isi dari mata pelajaran kewirausahaan sebaiknya ditingkatkan, guna menumbuhkan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha setelah tamat dari bangku sekolah.
2. Bagi Peneliti Lanjutan
 - a. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sejenis ataupun mereplikasikan penelitian ini, maka hendaklah memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini.
 - b. Untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan keluarga, penghasilan yang menjanjikan, dan kreativitas)

DAFTAR REFERENSI

- Arrighetti, A., Caricati, L., Landini, F., & Monacelli, N. (2016). *Entrepreneurial Intention In The Time Crisis: A Acs, Z. J., Szreb, L., & Llyod, A. (2018). Global Entrepreneurship Index. (n.d.)*
- Agustina Permatasai (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (n.d.)*
- Ahmadi, H. A., & Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (n.d.)*
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behaviour. Organizational Behaviour and Human Decision Processes 50, 179-211. (n.d.)*
- Aloulou, W. J. (2016). *Predicting entrepreneurial intentions of freshmen students from EAO modeling and personal. Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies Vol. 8 No. 2, 1-25. (n.d.)*
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 42-52. (n.d.)*

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. (n.d.).
- Field study. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* Vol. 22 No. 6, 835-859. (n.d.).
- Bosma, N., & Kelley, D. (2019). *Global Entrepreneurship Monitor 2018/2019 Global Report*. (n.d.).
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2013). *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.).
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. (2017). Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Journal of Economic Education* Vol. 6 No. 1, 66—74. (n.d.).
- Eman Suherman, (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung. (n.d.)
- Fanny Paramitasari (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI KompetensiKeahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. (n.d.).
- Ferreira, J. J., Fernandes, C., & Ratten, V. (2018). The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions. *ResearchGate*, 1-12. (n.d.).
- Hisrich, R. D., Peters, M., & Shepherd, D. (2017). *Entrepreneurship Tenth Edition*. United State of America: McGraw-Hill Education. (n.d.).
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga. (n.d.).
- Indrawati (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT Refika Aditama. (n.d.).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (n.d.).
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5 (pp. E1-E8). Bandung: Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Gunadarma. (n.d.).
- Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education* Vol. 4 No. 1, 8-13. (n.d.).
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga. (n.d.).
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru edisi 2*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (n.d.).
- Primus, J., & Wahyu, D. (2018). *Apa Jadinya Indonesia Tanpa Wirausaha*. (n.d.).
- Purnomo Setiady. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (n.d.).
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Ie, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori & Praktik*. Jakarta: PT Indeks. (n.d.).